

PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP KEPATUHAN PESERTA DIDIK PADA TATA TERTIB SEKOLAH

Rudi Hartono, ISusi

kalamrudy@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Khairiyah

ABSTRAK

Akidah dan akhlak memiliki peran penting dalam pengembangan diri peserta didik guna membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pembelajaran akidah akhlak tidak hanya mengajarkan tentang agama, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk memperkuat keyakinan iman, takwa, dan akhlak mulia. Selain itu, pembelajaran ini bertujuan untuk menciptakan generasi penerus yang cerdas, terampil, berbudi luhur, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat, demi meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Akidah akhlak memainkan peran kunci dalam membentuk anak-anak Indonesia menjadi pribadi yang unggul dalam berbagai aspek kehidupan. Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Muhtadin dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan Teknik *random sampling*, dengan 34 siswa sebagai respondennya. Analisis yang digunakan ialah analisis regresi linear sederhana dengan taraf signifikansi 5%.

Selanjutnya hasil analisis dari uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} (7,67) > F_{tabel} (4,15)$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap kepatuhan siswa pada tata tertib di MTs Nurul Muhtadin. Adapun data hasil penelitian dari uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak terhadap kepatuhan siswa pada tata tertib di MTs Nurul Muhtadin yang memperoleh nilai sebesar 21,9%, Adapun sisanya yakni 78,% dipengaruhi oleh faktor lain yang harus diteliti lebih lanjut.

Kata kunci: Akidah, Akhlak, kepatuhan, tata tertib

PENDAHULUAN

Akidah merupakan beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menguatkan tali silaturahmi dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. Akidah juga dapat diartikan sebagai sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu diartikan oleh manusia didalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu (Suyono, 2017:21).

Akidah di ibaratkan sebagai pondasi bangunan. Sehingga akidah harus dirancang dan di bangun terlebih dahulu agar kuat dan kokoh sehingga tidak mudah goyah dan tidak akan menyebabkan bangunan tersebut runtuh. Bangunan yang dimaksud tersebut adalah islam yang benar, baik dan sempurna. Akidah merupakan tujuan yang ditugaskan oleh Allah untuk semua Rasul-Nya dari pertama sampai terakhir.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak juga dapat diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa ada paksaan, akhlak juga disebut sebagai buah dari ilmu dan kaimanan, dimana akhlak itu menekankan bagaimana cara untuk membersihkan diri dari perilaku tercela dan mengamalkan diri dari perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Maka dapat diartikan bahwa akhlak adalah sifat dasar manusia yang dibawa sejak lahir dan tertanam dalam dirinya (Wahyudi, 2017: 2). Membentuk keimanan dan perkembangan perilaku dari setiap peserta didik. Pembelajaran ini akan berhasil dilaksanakan apabila ditunjang dengan penggunaan sarana-prasarana, alat pembelajaran, media pembelajaran serta metode yang digunakan. Ayat Al-Qur'an tentang Akhlak dan Aqidah

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ

حُسْنًا

Artinya: “*Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia,*” (QS Al-Baqarah: 83).

Dalam ajaran Islam penanaman nilai Aqidah Akhlak bagi manusia merupakan hal yang sangat mendasar, karena itu nilai ini harus senantiasa ditanamkan sejak dini sampai dewasa. Kepribadian dan moral manusia sangat ditentukan oleh seberapa besar ajaran Aqidah Akhlak tertanam dalam jiwanya, artinya apabila seseorang memperoleh pendidikan Aqidah Akhlak dengan baik maka kemungkinan besar orang tersebut akan memiliki kepribadian dan moral yang baik. Sebaliknya apabila orang tersebut tidak memperoleh pendidikan Aqidah Akhlak, maka besar kemungkinan akan kurang mantap kepribadian dan moralnya.

Aqidah secara umum adalah kepercayaan keimanan, keyakinan secara mandalam dan benar lalu merealisasikan dalam perbuatannya. Secara istilah (terminologi) yang umum, akidah adalah iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun bagiorang yang menyakininya¹. Ada definisi yang lain yaitu, akidah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tentram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Dengan kata lain, keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang menyakininya dan harus sesuai dengan keyataannya (Chaliq, 2014:47)

Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu pembelajaran yang penting untuk kalangan anak-anak remaja di zaman sekarang ini, karena akhlak merupakan kepribadian atau jiwa yang dapat mendorong seseorang untuk menyambung tali silaturahmi. Begitu pula akhlak terhadap siswa, bisa membuat peserta didik untuk taat dan patuh terhadap segala peraturan sekolah (Huda, 2019: 38).

Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTS) dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 183 tahun 2019 Tentang Kurikulum Dan Bahasa Arab Pada Madrasah bahwa kualifikasi kemampuan sikap harus memiliki perilaku yang mencerminkan sikap, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak, jujur, dan peduli, bertanggung jawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, serta sehat jasmani dan Rohani, sesuai dengan perkembangan anak dilingkungan keluarga, madrasah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara dan Kawasan regional.

Maka dari itu di Madrasah pembelajaran akidah akhlak tersebut lebih menekankan pada kemampuan memahami dan menyakini serta mempertahankan keyakinan dan keimanan yang benar dengan mengamalkan nilai-nilai yang ada di pembelajaran akidah akhlak dengan menunjukkan perilaku seseorang dalam kehidupan individu dan sosial serta pengalaman akhlak terpuji dan harus menghindari sifat tercela. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah sebagai persiapan untuk melanjutkan hidup berbaaur di masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak merupakan pendidikan yang sangat penting karena untuk membina anak didik menjadi manusia yang memiliki akidah yang menatap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Pembelajaran akidah akhlak sebagai sarana untuk membina peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pembelajaran akidah akhlak tersebut sebagai jalan atau jembatan untuk peserta didik guna menjadi manusia yang taat dan disiplin dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tersebut.

Untuk mencapai tujuan tersebut madrasah memiliki aturan yang harus ditaati. Aturan madrasah itu disebut dengan tata tertib. Tata tertib merupakan sebuah aturan yang ditata secara tersusun, dengan tujuan semua orang yang melaksanakan peraturan ini melakukannya sesuai dengan aturan-aturan yang telah dibuat.

Iqbal yadi (2017: 42) mendefinisikan bahwa tata tertib sekolah ialah aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten dari peraturan yang ada. Aturan-aturan ketertiban dalam keteraturan terhadap tata tertib sekolah, meliputi kewajiban, keharusan dan larangan-larangan. Tata tertib sekolah merupakan patokan atau standar untuk hal-hal tertentu. Sesuai dengan keputusan Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Nomor 158/C/T.81 Tanggal 24 September 1981.

Apabila peraturan sekolah tersebut tanpa adanya tata tertib, maka akan muncul perilaku yang tidak tertib, tidak teratur, tidak terkontrol, yang pada akhirnya mengganggu kegiatan pembelajaran. Suasana kondusif yang dibutuhkan dalam pembelajaran menjadi terganggu. Dalam hal ini penerapan dan pelaksanaan peraturan disekolah akan menolong siswa agar dilatih dan dibiasakan hidup teratur dan bertanggung jawab.

Tata tertib sekolah merupakan suatu patokan atau standar-standar untuk objek tertentu. Ketertiban sekolah dituangkan dalam tata tertib peserta didik, dan disusun secara operasional untuk mengatur tingkah laku dan sikap hidup peserta didik. Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif yang melakukan hal-hal yang lurus dan benar dan menjauhi hal-hal yang negatif. Dengan pemberlakuan disiplin, siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain.(Ulfayati, 2022:43)

Ada beberapa Tata Tertib Di MTs Nurul Muhtadin diantaranya Santri wajib niat karena Allah semata, wajib mengikuti pengajian sesuai jadwal yang telah ditentukan, wajib melaksanakan shalat berjama'ah setiap waktu,wajib melaksanakan solat dhuha berjamaah, wajib memakai pakaian sesuai dengan model pakaian yang telah ditentukan, wajib menggunakan Bahasa yang sopan dan pantas serta menggunakan Bahasa arab/ inggris pada waktu yang telah ditentutakan, wajib setor hafalan kitab minimal dua kali dalam satu minggu, wajib mengikuti upacara bendera merah putih setiap hari senin, dilarang meroko, pacaran, berkelahi dan bercanda berlebihan, dilarang membawa HP dan alat elektronik lainnya serta dilarang bagi santri laki-laki berambut Panjang dan wajib bagi santri menutup aurat dengan model pakaian atau kerudung yang telah ditentukan.

Dengan adanya tata tertib di Madrasah siswa bisa mencapai tujuan proses belajar mengajar. Siswa juga dituntut untuk menjalankan dan mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah salah satunya harus bisa menghargai waktu, tidak menyia-nyiakan waktu, harus bisa menghormati guru dan dengan begitu proses kegiatan belajar mengajar di dunia pendidikan bisa berjalan dengan lancar dan dapat memudahkan dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Namun pada kenyataannya sangatlah berbeda dengan fakta yang ada dilapangan, karena seringkali ada siswa yang dalam kehidupan sosialnya dilingkungan sekolah tampak prilakunya sejalan dengan nilai-nilai dalam ajaran islam, tetapi diluar sekolah perilaku mereka ada yang bertentangan dengan nilai-nilai dalam ajaran islam, misalnya ada siswa yang terlibat dengan berbagai larangan agama, termasuk berzina dan sebagainya. Oleh karenanya diterapkan tata tertib di MTs Nurul Muhtadin. untuk menanamkan pemahaman kepada siswa bahwa segala macam perilaku, baik itu yang baik maupun yang buruk akan menjadi tanggung jawab bagi setiap orang didunia maupun diakhirat nanti. Maka dari itu kita sebagai manusia harus menanamkan pemahaman yang terpuji dan menjauhi pemahaman yang tercela (Nurbaya, 2011:39).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapati gejala – gejala di MTs Nurul Muhtadin menunjukkan bahwa dari keterangan guru TU di MTs Nurul Muhtadin masih ada 10% siswa yang belum mengikuti tata tertib dengan baik diantaranya tata tertib yang masih dilanggar seperti solat dzuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah, terlambat ke sekolah, tidak mengikuti upacara bendera, meroko dan berpacaran.

Namun pada akhirnya, pembelajaran akidah akhlak ini siswa diharapkan agar dapat menerapkan kedisiplinan pada peraturan tata tertib di sekolah sesuai dengan aturan yang ada. Akan tetapi, pemahaman akhlak hanya menjadi sekedar adab atau tatakrama saja. Karena pada kenyataannya, di zaman saat ini berbeda dengan zaman terdahulu atau zaman sebelumnya. Yang mana pada zaman terdahulu siswa lebih patuh dan hormat terhadap guru dan senantiasa menjaga kesopanannya, sedangkan siswa pada zaman sekarang kurang menghormati guru dan bahkan lebih cenderung berani dan membantah ketika sedang di nasehati atau di beritahu mereka tidak langsung mendengarkan bahkan banyak yang membantah dan tidak malu sedikitpun walau belum mengerjakan tugas. Selain itu, siswa sepertinya memahami bahwa pembelajaran akidah akhlak dengan ketaatan pada tata tertib merupakan dua hal yang berbeda

dan terpisah. Sehingga terlihat hubungan antara pemahaman akidah akhlak dengan ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (sugiyono, 2019) Dan menggunakan metode survei, dimana penulis membagikan kuesioner untuk pengumpulan data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

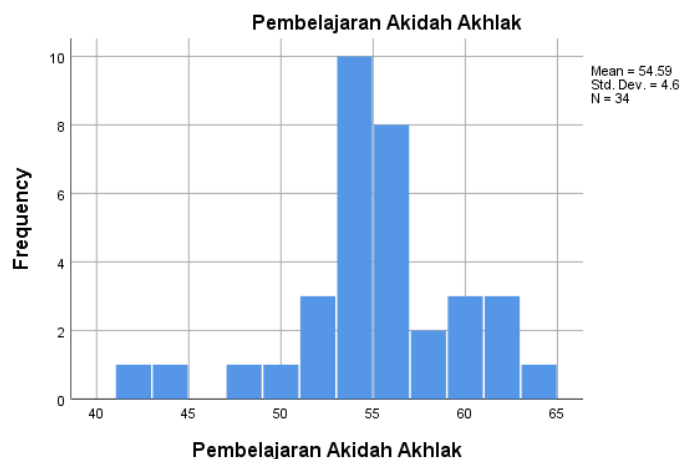
Statistik deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggunakan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang telah berlaku untuk umum atau generalisasi.

Adapun hasil dari *mean*, standar deviation, *range*, dan nilai minimum-maximum yang diperoleh dari data angket yang sudah disebar, bisa terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Data Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Pembelajaran Akidah Akhlak	Kepatuhan Tata Tertib
Std. Error of Mean	.789	.880
N Valid	34	34

Missing		1	1
Mean		54.59	56.50
Median		54.50	57.00
Mode		54	57
Std. Deviation		4.600	5.130
Variance		21.159	26.318
Kurtosis		1.532	-.220
Std. Error of Kurtosis		.788	.788
Range		21	23
Minimum		42	44
Maximum		63	67
Sum		1856	1921
Percentiles	25	53.00	52.00
	50	54.50	57.00
	75	57.00	61.00



Gambar 4.1 Dagram Histogram Variabel X

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *mean* dari variabel X (Pembelajaran Akidah Akhlak) adalah 54,59 dan nilai *mean* dari Y (kepatuhan tata tertib) adalah 56,50. Berdasarkan hasil interpretasi dari kedua variabel, maka penulis dapat mengambil rumusan kategori sebagai berikut.

Tabel 4.2 Kategorisasi Variabel X

Rumusan	Kategori	Skor
---------	----------	------

$X > (M+SD)$	Tinggi	> 59
$(M-SD) \leq X \leq (M+SD)$	Sedang	49– 59
$X < (M-SD)$	Rendah	< 49

Pada tabel 4.1 Dapat diketahui bahwa skor minimum variabel X sebesar 36, skor maximum sebesar 63. Nilai mean sebesar 54,59, sedangkan standar deviasinya adalah 4,599. Sehingga diperoleh rumusan kategorisasi variabel X (pembelajaran akidah akhlak) yang dapat dilihat pada Tabel 4.1

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut bahwasanya tingkat Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Muhtadin tergolong sedang, hal ini dilihat dari nilai mean yang di dapat melalui SPSS 26 adalah sebesar 54,59 dan menurut kategorisasi variabel X (pembelajaran akidah akhlak) pada Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa nilai 54,58 tergolong dalam kategori sedang.

Adapun hasil nilai rata-rata pada variabel Y sebesar 46,97 dengan nilai maksimal yaitu 42 dan nilai minimal sebesar 32. Dengan hasil interpretasi variabel Y, sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Kategorisasi Variabel Y

Rumusan	Kategori	Skor
$X > (M+SD)$	Tinggi	> 61
$(M-SD) \leq X \leq (M+SD)$	Sedang	51 – 61
$X < (M-SD)$	Rendah	< 61

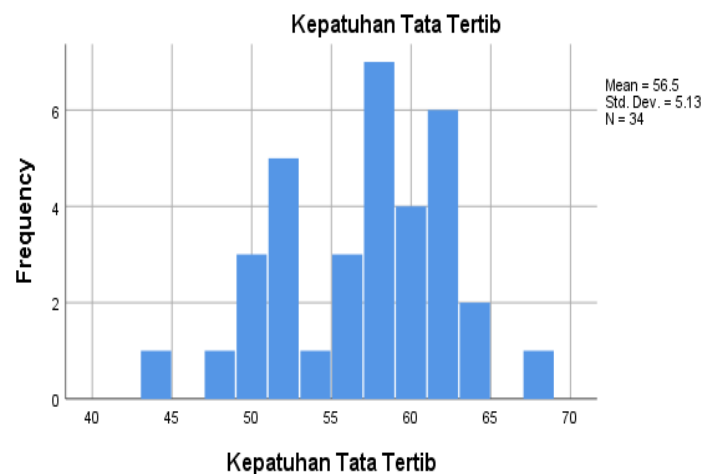
Pada tabel 4.1 Dapat diketahui bahwa skor minimum variabel Y sebesar 44, skor maximum sebesar 67. Nilai mean sebesar 56,50. Sedangkan standar deviasinya adalah 5.130. Sehingga diperoleh rumusan kategorisasi variabel Y (Kepatuhan tata tertib) yang dapat dilihat pada tabel 4.3.

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut bahwasanya tingkat kepatuhan siswa pada tata tertib tergolong Sedang, hal ini dilihat dari nilai mean yang di dapat melalui

SPSS 26 adalah sebesar 56,50 dan menurut kategorisasi variabel Y (kepatuhan tata tertib) pada Tabel 4.3 Menunjukkan bahwa nilai 56,50 tergolong dalam kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat variabel X (pembelajaran akidah akhlak) di MTS Nurul Muhtadin, tergolong sedang, artinya tidak begitu banyak siswa yang memahami pembelajaran akidah akhlak. Begitupun dengan variabel Y (kepatuhan tata tertib) yang tergolong dalam kategori sedang.

Dari hasil tersebut, selanjutnya dilakukan dengan pengelompokan menjadi 3 kategori yaitu Tinggi, Sedang, dan Rendah. Adapun kategorisasi untuk variabel Y, sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Histogram Variabel Y

Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Muhtadin dengan jumlah populasi/sampel sebanyak 34 siswa, dan melakukan pengumpulan data melalui angket yang terdapat 15 item pernyataan tentang pembelajaran akidah akhlak dan kepatuhan tata tertib. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data statistic deskriptif dan statistic inferensial yang di hitung menggunakan SPSS versi 26.

Berdasarkan hasil pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel, sebagai berikut.

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

Penyajian hasil penelitian pada variabel X ini, diperoleh berdasarkan data-data dari penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan penyebaran angket kepada 34 siswa yang ada di MTs Nurul Muhtadin, dengan jumlah 15 item

pernyataan di setiap angket yang disebar. Deskripsi data yang disajikan meliputi data secara umum yang antara lain adalah skor minimal, skor maksimal, nilai mean dan standar deviasi.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa skor minimum dari variabel X yaitu 42, sedangkan skor maksimal yaitu 63 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 54,59. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X tergolong dalam kategori sedang antara 49 – 59, dan hal ini dapat terlihat pada tabel 4.2 kategorisasi variabel X.

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Muhtadin tergolong dalam kategori sedang/cukup. Dengan melihat dari beberapa indikator, seperti memahami, meyakini serta menghayati, hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan lingkungannya, dan ruang lingkup akidah akhlak, yang terdapat di dalam angket yang di sebar kepada 34 siswa yang ada di Mts Nurul Muhtadin.

2. Kepatuhan pada tata tertib

Penyajian hasil penelitian pada variabel Y ini, diperoleh berdasarkan data-data dari penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan penyebaran angket kepada 34 warga yang ada di Mts Nurul Muhtadin.

dengan jumlah 15 item pernyataan di setiap angket yang disebar. Deskripsi data yang disajikan meliputi data secara umum yang antara lain adalah skor minimal, skor maksimal, nilai mean dan standar deviasi.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa skor minimum dari variabel Y yaitu 44, sedangkan skor maksimal yaitu 67 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 56,60. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Y tergolong dalam kategori sedang antara 51 - 61, dan hal ini dapat terlihat pada tabel 4.3 kategorisasi variabel Y.

Dan hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap tata tertib di Mts Nurul Muhtadin terbilang sedang/cukup baik. Dengan melihat indikator aturan dalam tata tertib, larangan/sanksi dan tingkah laku yang dimiliki siswa melalui pengumpulan data menggunakan instrument angket kepada 34 siswa yang ada di Mts Nurul Muhtadin.

3. Pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap kepatuhan siswa pada tata tertib sekolah

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik menggunakan SPSS versi 26, maka diperoleh hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa nilai R sebesar 148 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pembelajaran akidah akhlak terhadap kepatuhan pada tata tertib yaitu sebesar 0,148. Dari tabel diatas juga diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 219 yang berarti bahwa pembelajaran akidah akhlak berpengaruh sebesar 21,9% lihat pada tabel 4.11. Kemudian melihat hasil dari analisis koefisien determinasi pada tabel 4.11 yang menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap tata tertib yaitu 21,9%, yang artinya pembelajaran akidah akhlak berpengaruh pada kepatuhan siswa pada tata tertib.

Selanjutnya, Berdasarkan hasil uji f diperoleh nilai 7,67, kemudian bandingkan dengan melihat nilai pada tabel dengan taraf 0,05 dan dikurangi 2 dari jumlah sampel diperoleh nilai sebesar 4,15. Hal tersebut menunjukkan hipotesa yang diperoleh $f_{hitung} (7,67) > f_{tabel} (4,15)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran akidah akhlak terhadap kepatuhan tata tertib sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai hubungan pembelajaran akidah akhlak terhadap kepatuhan pada tata tertib sekolah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data hasil analisis dari uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} (7,67) > F_{tabel} (4,15)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap kepatuhan tata tertib di MTs Nurul Muhtadin, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y . Sehingga ini membuktikan bahwa pembelajaran akidah akhlak berpengaruh atas besarnya perilaku sosial siswa di MTs Nurul Muhtadin.
2. Adapun data hasil penelitian dari uji koefisien determinasi menunjukan bahwa pembelajaran akidah akhlak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan siswa pada tata tertib sekolah di MTs Nurul Muhtadin yang memperoleh nilai sebesar 21,9%, Adapun sisanya yakni 78,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang harus diteliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Chalik, A. (2014). Pengantar Studi Islam: cet.6. Surabaya.Kopertais IV Pres.
- Huda, M. (2019). *Pengaruh Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Kepatuhan Siswa Pada Tata Tertib Sekolah Di Mts Muallimin Katekan Temanggung.*
- Iqbal, Y. (2017). Pengaruh Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Tata Tertib Peserta Didik Mts Raudhatul Ulum. UIN Raden Intan
- Madrasah, D. K., Jenderal, D., Islam, P., Agama, K., & Indonesia, R. (2019). *KEPUTUSAN MENTERI AGAMA TENTANG.*
- Nurbaya, N. (2011). *Korelasi Pemahaman Materi Akidah Akhlak dan Ketaatan tata Tertib Sekolah di MI Guppi Lisu Kecamatan Lalalabata Kabupaten Soppeng.*
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (23 ed.). Alfabeta.
- Suyono, I. (2017). Aqidah Akhlak. *Jurnal Ilmiah*, 10(2), 100–141.
- Ulfayati, Z. A. (2022). *Pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap ketaatan menjalankan tata tertib siswa MIN 1 Kota Surabaya*